

PENERAPAN WEIGHTED PRODUCT DALAM SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PROVINSI DENGAN HOTEL TERBAIK

Nabila Azahra

Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Purwokerto
Jl. DI Panjaitan No.128, Karangreja Kec. Purwokerto Selatan, Indonesia
20103058@ittelkom-pwt.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata yang baik adalah memfasilitasi pemeliharaan destinasi yang berkelanjutan. Industri pariwisata mempunyai peran sentral dalam sektor jasa ekonomi, yang mempunyai potensi untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Destinasi pariwisata di Indonesia, terutama di Provinsi DKI Jakarta, DIY, Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Bali, menjadi tujuan yang populer bagi baik wisatawan domestik maupun internasional untuk dikunjungi. Salah satu fasilitas pendukung yang bisa mengantisipasi kebutuhan wisatawan adalah hotel. Jasa perhotelan adalah salah satu tempat untuk fasilitas penginapan yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini, yakni untuk menaikkan tingkat kepercayaan pelanggan pada suatu hotel yang sejalan dengan kriteria perusahaan dan menumbuhkan rasa ketertarikan dari pelanggan. Pemilihan beberapa provinsi yang memiliki hotel terbaik di Indonesia ini hendak membantu memberikan solusi bagi para pengunjung dalam pengambilan keputusan pemilihan provinsi dengan hotel terbaik. Maka untuk itu sistem pendukung keputusan pada penelitian ini memakai Metode Weighted Product (WP) sebagai alat untuk menetapkan provinsi dengan hotel terbaik yang dimiliki masing-masing provinsi. Dari penelitian ini, hasil dari penentuan provinsi terbaik yang memiliki nilai tertinggi yakni dengan jumlah 0,307421285 didapatkan oleh alternatif ke-5. Hasil dari penentuan provinsi dengan hotel terbaik yakni pada provinsi Bali.

Kata kunci: Sistem Pendukung Keputusan; *Weighted Product*; Pariwisata; Hotel; Provinsi

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak jenis sektor industri untuk menunjang perekonomian negara, satu diantara komponen penting dari sektor jasa yang mempunyai potensi untuk memicu penumbuhan ekonomi di beragam negara di bumi ialah industri pariwisata [1], [2], [3], [4], [5], [6]

Pariwisata yang baik adalah memfasilitasi pemeliharaan destinasi yang berkelanjutan. Meskipun ada konsekuensi dari pertumbuhan pariwisata yang berdampak negatif beberapa diantaranya yakni kebisingan, emisi gas rumah kaca, kemacetan, satwa liar kecelakaan di jalan, dan timbulan sampah [7], [8], [9].

Pariwisata di Indonesia terutama di Provinsi DKI Jakarta, DIY, Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Bali adalah wisata yang umumnya dikunjungi oleh Wisatawan lokal hingga wisatawan asing yang bertujuan untuk berbisnis ataupun berlibur. Salah satu fasilitas pendukung yang bisa mengantisipasi kebutuhan wisatawan adalah hotel. Dari segi pariwisata, hotel adalah bentuk akomodasi di mana sebagian atau seluruh bangunannya disediakan untuk layanan penginapan, makan, minuman, dan aktivitas komersial lainnya yang memiliki kepentingan [10]. Jasa perhotelan merupakan layanan yang menyajikan fasilitas penginapan yang diperlukan. Di beberapa kota besar, pertumbuhan hotel berkembang pesat, dengan beragam opsi hotel yang tersedia di beragam lokasi, terdapat variasi dalam harga, fasilitas, kelas, serta pelayanan. Rentang pilihan tersebut mencakup akomodasi mulai dari standar hingga hotel bintang lima.

Dalam era saat ini, pesatnya pertumbuhan industri hotel menimbulkan kompetisi yang semakin kuat di antara para pelaku bisnis hotel [3], [6], [8]. Setiap hotel berusaha keras untuk meningkatkan tingkat hunian kamar mereka. Maka sebab itu, para pengusaha perlu mempunyai kelebihan kompetitif supaya dapat berkompetisi serta bertahan di pasar yang kompetitif ini. Satu di antara faktor yang mendorong pertumbuhan industri perhotelan di Indonesia ialah kenaikan jumlah wisatawan domestik dan internasional, serta pelaku bisnis yang memerlukan layanan penginapan [11].

Memilih hotel yang selaras dengan preferensi serta kebutuhan bukanlah tugas yang sederhana bagi para pengunjung. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya opsi hotel di seluruh Indonesia yang saling bersaing dalam memberikan pelayanan terhadap tamu. Kendala muncul saat pengunjung harus menetapkan hotel terbaik yang cocok dengan keinginan serta kebutuhan mereka dari berbagai opsi hotel yang tersedia. Masalah ini dapat dikategorikan sebagai permasalahan semi terstruktur dalam proses pemilihan hotel yang mengharuskan pengunjung untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan. Solusi untuk mengatasi permasalahan semi terstruktur ini dapat ditemukan melalui penggunaan sistem pendukung keputusan, yang memberikan informasi atau rekomendasi yang sejalan dengan preferensi pengunjung. Maka sebabnya, dibutuhkan sebuah SPK yang bisa menolong pengguna dalam menetapkan hotel yang tepat sejalan dengan kriteria yang dikehendakinya [12].

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat di industri hotel, sistem pendukung keputusan (SPK) dapat menyajikan bantuan bagi pengunjung dalam menetapkan hotel yang sejalan dengan kebutuhan serta preferensi mereka. Hal ini karena penentuan hotel dengan lewat berbagai kriteria ialah persoalan yang bersifat semi terstruktur. Maka sebabnya, penentuan hotel juga dapat diselesaikan dengan bantuan SPK [13].

Sistem pendukung keputusan bertujuan untuk menyedihendak kerangka kerja yang terstruktur dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan mencegah kecurangan dan memastikan bahwa pemilihan hotel atau alternatif lain dilakukan secara obyektif dan adil. Sistem ini juga dipakai untuk menghasilkan output dari data yang besar, meskipun memerlukan waktu yang signifikan. Pada penelitian ini, penulis hendak memakai metode *Weighted Product* (WP) untuk menetapkan kriteria atau faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dengan menetapkan bobot atau nilai penting terhadap setiap kriteria yang sudah ditetapkan [14].

WP ialah metode yang dipakai untuk menuntaskan persoalan Pengambilan Keputusan Multi Atribut (MADM) pada SPK. Metode ini dipakai untuk memutuskan alternatif paling optimal dari berbagai opsi berlandaskan kriteria yang sudah diputuskan, dengan menetapkan nilai bobot pada tiap kriteria [15].

Penentuan hotel terbaik ialah satu diantara upaya perusahaan dalam menaikkan tingkat kepercayaan pelanggan pada suatu hotel yang sejalan dengan kriteria perusahaan. Perusahaan berharap dengan terdapatnya pemilihan hotel terbaik mampu menumbuhkan rasa ketertarikan dari pelanggan. Penilaian hotel terbaik sangat penting bagi perusahaan karena menaikkan citra baik dari suatu hotel.

Memilih hotel terbaik di beberapa provinsi di Indonesia dapat memberikan solusi bagi para pengunjung dalam memilih hotel yang sejalan. Hal ini mengingat banyaknya opsi hotel, jumlah kamar, tempat tidur, staf per hotel, dan rata-rata staf per kamar di setiap provinsi. Beragam langkah *Weighted Product* yang simpel, gampang dimengerti, efektif, serta efisien hendak dipakai untuk membantu dalam pengambilan keputusan ini [16].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya oleh Putra Heri, Mesran, melakukan pemilihan alternatif terbaik untuk menentukan Hotel Terbaik dikota Medan dengan menggunakan metode *Multi Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis* (MOORA). Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metode *Weighted Product* (WP) untuk melakukan pemilihan alternatif terbaik untuk menentukan provinsi dengan Hotel Terbaik. Metode *Weighted Product* (WP) memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan memberikan bobot nilai pada setiap kriteria dan

menentukan hotel terbaik di beberapa provinsi tidak hanya satu kota saja [17].

Penelitian oleh Rima Tamara Aldisa menerapkan Sistem Pendukung Keputusan dalam penelitiannya untuk merekomendasikan aplikasi pemesanan hotel terbaik. Penelitian ini menggunakan metode MABAC (*Multi-Attributive Border Approximation area Comparison*) untuk mengevaluasi dan memberi peringkat pada alternatif yang tersedia. Dalam evaluasi ini, alternatif H8, yang merupakan aplikasi Traveloka, mendapat peringkat pertama sebagai rekomendasi terbaik untuk pemesanan hotel [18].

Dalam penelitian oleh Ade Sahputra, Magdalena Simanjuntak, dan Nurhayati. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dikembangkan menggunakan metode *Weighted Product* (WP). Hasil dari SPK ini juga menyimpulkan bahwa A2 adalah lokasi yang paling sesuai untuk pemasangan CCTV dari Perkebunan PT. Langkat Sawit Hijau Pratama, dari total 15 alternatif data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini [19].

Penelitian oleh Erlanie Sufarnap dan Sudarto bertujuan untuk menyederhanakan proses pencarian hotel yang cocok dengan kebutuhan pengguna, menggunakan metode SAW dan TOPSIS sebagai alat untuk mempermudah pencarian hotel. Metode ini mampu menghitung nilai bobot dari setiap kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil dari eksperimen atau pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa A4 mendapatkan peringkat tertinggi dalam perankingan alternatif, sehingga dianggap sebagai alternatif terbaik dalam metode SAW dan TOPSIS [20].

Dengan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), penelitian oleh Baina Sahara, Budi Serasi Ginting, dan Siswan Syahputra menggunakan Metode *Weighted Product* (WP) untuk menentukan kriteria penerimaan bantuan masyarakat. Kriteria yang dipertimbangkan mencakup penghasilan, jumlah tanggungan anak, luas lantai, jenis dinding rumah, status kepemilikan rumah, sumber penerangan, bahan bakar masak, dan pendidikan kepala rumah tangga [21].

2.2. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan muncul karena manusia menghadapi kesulitan dalam menuntaskan kasus yang melibatkan banyak pilihan, yang dapat menghadapi beberapa permasalahan seperti kelebihan data, beragamnya spesifikasi dan kriteria yang harus dipenuhi, serta kesulitan dalam menilai setiap nilai yang relevan. Proses pengambilan keputusan merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen yang diperlukan untuk menghasilkan keputusan yang vital dalam setiap tahap pengambilan keputusan [14].

Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) memiliki peranan penting dalam mendukung langkah-langkah pada proses pengambilan keputusan, dimulai dari identifikasi masalah, pemilihan data,

penentuan pendekatan, hingga evaluasi *alternative*. Penggunaan sistem pendukung keputusan (SPK) sudah sering dipakai untuk menguatkan penetapan keputusan pada berbagai konteks persoalan.

2.3. Weighted Product (WP)

Weighted Product ialah pendekatan yang dipakai untuk menuntaskan persoalan *Multi Attribute Decision Making* (MADM) [22]. MADM merupakan cara yang memungkinkan pengambilan keputusan berlandaskan berbagai kriteria, menggabungkan penilaian subjektif dengan analisis matematis. Metode *Weighted Product* (WP) memanfaatkan operasi perkalian untuk mengaitkan rating atribut, dimana rating tiap atribut wajib dikuadratkan terlebih dahulu dengan bobot atribut yang sejalan [22].

Metode *Weighted Product* (WP) memakai operasi perkalian untuk mengaitkan rating atribut, dimana setiap rating atribut dipangkatkan terlebih dahulu dengan bobot yang relevan (Ismail & Nurjaya, 2016). Meskipun metode WP bias menolong untuk memilih gawai ataupun hotel bintang, perhitungan yang dihasilkan hanya menunjukkan nilai terbesar sebagai alternatif terbaik. Metode ini hendak memberikan hasil yang sejalan ketika alternatif yang dipilih sudah memenuhi semua kriteria yang sudah ditetapkan. Keunggulan dari metode WP adalah efisiensi waktu yang lebih tinggi dalam perhitungan (Susliansyah et al., 2019). Dalam perhitungan, bobot atribut keuntungan dipangkatkan sebagai pangkat *positive*, sementara bobot biaya dipangkatkan sebagai pangkat negatif (Syafitri et al., 2019) [23]. Tahap pertama pada metode ini ialah melaksanakan perkalian antara bobot kriteria kepentingan dari *alternative* yakni:

Persamaan (1)

$$W_j = \frac{w_j}{\sum w_j} \tag{1}$$

Dimana:

W_j: Bobot atribut

∑ W_j = Penjumlahan bobot atribut

Sesudah menuntaskan penyesuaian bobot kepentingan, langkah berikutnya adalah menghasilkan vektor S dengan melaksanakan perkalian matriks pada *value* dari subkriteria pada *alternative* awal yang dipangkatkan dengan total bobot kepentingan awal, kemudian dikalikan dengan subkriteria pada *alternative* kedua yang dipangkatkan dengan total bobot kepentingan kedua, dan seterusnya. Keputusan preferensi untuk *alternative* yakni:

Persamaan (2)

$$S_i = \prod_{j=1}^n X_{ij}^{w_j} \tag{2}$$

Keterangan :

S_i : Nilai dari alternatif ke-i

n : Banyaknya kriteria

∏ : Produk

X_{ij} : Rating Alternatif per atribut

W_j : Bobot atribut

i : Alternatif

j : Atribut

Untuk mendapatkan alternatif terbaik dilakukan dengan

Persamaan (3)

$$V_i = \frac{S_i}{\sum S_i} \tag{3}$$

Keterangan :

V_i : Nilai akhir dari alternatif ke - i

S_i : Nilai dari alternatif ke - i

∑ S_i : Penjumlahan nilai dari alternatif ke - i

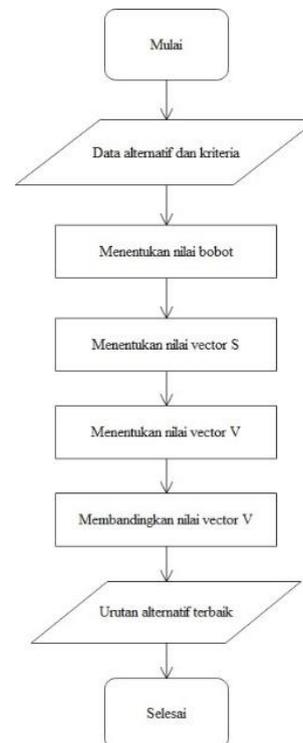
Adapun algoritma penyelesaian dari metode *Weighted Product* (WP) yakni seperti berikut:

- a) Langkah 1: Mendefinisikan terlebih dahulu beragam kriteria yang hendak dipakai selaku patokan menuntaskan persoalan
- b) Langkah 2: Normalisasi tiap *alternative value* (nilai vektor)
- c) Langkah 3: Menghitung nilai bobot preferensi pada tiap *alternative*
- d) Langkah 4: Perangkingan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Langkah-langkah penelitian

Selama proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait jumlah hotel, kamar, tempat tidur, staf per hotel, dan staf per kamar. Selanjutnya, peneliti menerapkan metode *Weighted Product* (WP) untuk menetapkan prioritas. Kemudian, peneliti melaksanakan perhitungan memakai metode WP terhadap data yang sudah dikumpulkan. Langkah terakhir adalah melaksanakan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut. Berikut adalah urutan berbagai langkah penelitian tersebut:



Gambar 1. Alur Penelitian

3.2. Data Penelitian

Data yang dipakai pada penelitian diraih dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi DKI Jakarta, DIY, Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Bali untuk tahun 2018. Data tersebut mencakup jumlah hotel, kamar, tempat tidur, staf per hotel, dan rata-rata staf per kamar. Proses awal dalam pengolahan data melibatkan analisis data yang ada. Dalam konteks sistem pendukung keputusan, terdapat serangkaian tahapan penting dalam pengambilan keputusan, mulai dari identifikasi masalah, penetapan data, penentuan pendekatan, hingga evaluasi *alternatie* pada tahap pengambilan keputusan [22].

Data yang hendak dipakai untuk penelitian ditampilkan pada Tabel 1. yakni, Tabel 1. Data Jumlah Hotel, Kamar, serta Tempat Tidur, Pekerja Per Hotel, dan Pekerja Per Kamar

Tabel 1.

Provinsi	Jumlah				
	Jumlah Hotel	Kamar	Tempat Tidur	Pekerja Per Hotel	Rata-rata pekerja Per Kamar
DKI Jakarta	326	46.899	60.849	222,3	0,6
Jawa Barat	463	43.034	62.725	106,6	0,6
Jawa Tengah	291	23.516	33.530	53,9	0,6
DI Yogyakarta	143	14.328	23.477	81,8	0,6
Bali	551	52.927	78.801	122,6	1

3.3. Analisis Data

Pada tahapan weighted product, langkah yang diterapkan yakni melaksanakan pentuan dari suatu keputusan provinsi dengan hotel terbaik. Penentuan suatu keputusan dari provinsi dengan hotel terbaik memiliki tujuan untuk memperoleh nilai tertinggi berlandaskan hasil dari setiap kriteria yang ada seperti jumlah hotel, kamar, tempat tidur, Pekerja per hotel dan Pekerja per hotel, untuk mendapat alternatif provinsi yang terbaik [24].

Tabel 2. Alternatif dan Kriteria Hotel Tiap Provinsi

Alternatif	Kriteria				
	C1 (Jumlah Hotel)	C2 (Kamar)	C3 (Tempat Tidur)	C4 (Pekerja Per Hotel)	C5 (Pekerja Per Kamar)
A1 (DKI Jakarta)	326	46899	60849	222,3	0,6
A2 (Jawa Barat)	463	43034	62725	106,6	0,6
A3 (Jawa Tengah)	291	23516	3353	53,9	0,6
A4 (DI Yogyakarta)	143	14328	23477	81,8	0,6
A5 (Bali)	551	52927	78801	122,6	1

Dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan provinsi dengan hotel terbaik memakai metode Weighted Product (WP), langkah awalnya ialah menetapkan *alternative data* serta kriteria yang hendak dievaluasi. Di tahap terkait, ada lima *alternative* serta lima kriteria yang tercantum dalam tabel 2

Tabel 3. Kategori Dari Kriteria Hotel

Kode	Kriteria	Kategori
C1	Jumlah hotel	Benefit
C2	Kamar	Benefit
C3	Tempat Tidur	Benefit
C4	Pekerja per hotel	Benefit
C5	Pekerja per kamar	Benefit

3.4. Menetapkan Bobot

3.4.1. Nilai bobot

Data pada tabel di bawah merupakan hasil penentuan nilai bobot pada tiap kriteria.

Tabel 4. Bobot Dari Setiap Kriteria

Kode	Bobot
C1	4
C2	5
C3	3
C4	2
C5	2

3.4.2. Perbaikan bobot

Sesudah menerima nilai bobot pada tiap kriteria, Langkah yang selanjutnya yakni melaksanakan perbaikan bobot dari nilai bobot awal. Berikut adalah rincian hasil perhitungannya.

$$W_j = \frac{w_j}{c1+c2+c3+c4+c5}$$

$$= \frac{w_j}{4+5+3+2+2} = \frac{w_j}{16}$$

$$W_1 = \frac{c1}{\sum w_j} = \frac{4}{16} = 0,25$$

$$W_2 = \frac{c2}{\sum w_j} = \frac{5}{16} = 0,3125$$

$$W_3 = \frac{c3}{\sum w_j} = \frac{3}{16} = 0,1875$$

$$W_4 = \frac{c4}{\sum w_j} = \frac{2}{16} = 0,125$$

$$W_5 = \frac{c5}{\sum w_j} = \frac{2}{16} = 0,125$$

Tabel 5. Nilai Perbaikan Bobot

Bobot	Nilai Perbaikan
W1	0,25
W2	0,3125
W3	0,1875
W4	0,125
W5	0,125

Tabel di atas ialah *result* dari perbaikan bobot yang sudah dinormalisasi pada tiap kriteria dari W1 hingga W5.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Menetapkan Vektor S

Sesuai melaksanakan penyesuaian bobot, langkah setelahnya ialah menghitung nilai vektor (S). Proses ini melibatkan pemangkatan dan perkalian *value* tiap kriteria lewat bobot yang telah disesuaikan sebelumnya. Berikut adalah detail dari hasil perhitungannya:

$$S_1 = 1.(326^{0,25})(46899^{0,3125})(60849^{0,1875})(222.3^{0,125})(0.6^{0,125}) = 1781,258$$

$$S_2 = 1.(463^{0,25})(43034^{0,3125})(62725^{0,1875})(106.6^{0,125})(0.6^{0,125}) = 1736,681$$

$$S_3 = 1.(291^{0,25})(23516^{0,3125})(3353^{0,1875})(53.9^{0,125})(0.6^{0,125}) = 678,8294$$

$$S_4 = 1.(143^{0,25})(14328^{0,3125})(23477^{0,1875})(81.8^{0,125})(0.6^{0,125}) = 738,7552$$

$$S_5 = 1.(551^{0,25})(52927^{0,3125})(78801^{0,1875})(122.6^{0,125})(1^{0,125}) = 2190,776$$

Tabel 6. Nilai Vektor S

Vektor S	Nilai Vektor S
S1	1781,258
S2	1736,681
S3	678,8294
S4	738,7552
S5	2190,776

Tabel di atas merupakan tabel *result* dari nilai vektor S pada data alternatif A1 hingga A5.

4.2. Menetapkan Vektor V

Sesudah meraih *value* dari Vektor (S), tahap berikutnya ialah menetapkan nilai vektor (V) dengan cara membagi preferensi pada tiap alternatif dengan jumlah dari total vektor S. Berikut adalah rincian hasil perhitungannya.

$$V_i = \frac{S_i}{S_1+S_2+S_3+S_4+S_5}$$

$$V_i = \frac{S_i}{1781,258+1736,681+678,8294+738,7552+2190,776}$$

$$= \frac{S_i}{7126,3003}$$

$$V_1 = \frac{S_1}{7126,3003} = \frac{1781,258}{7126,3003} = 0,249955534$$

$$V_2 = \frac{S_2}{7126,3003} = \frac{1736,681}{7126,3003} = 0,243700247$$

$$V_3 = \frac{S_3}{7126,3003} = \frac{678,8294}{7126,3003} = 0,095256911$$

$$V_4 = \frac{S_4}{7126,3003} = \frac{738,7552}{7126,3003} = 0,103666022$$

$$V_5 = \frac{S_5}{7126,3003} = \frac{2190,776}{7126,3003} = 0,307421285$$

Tabel 7. Nilai Vektor V

Vektor V	Nilai Vektor V
V1	0,249955534
V2	0,243700247
V3	0,095256911
V4	0,103666022
V5	0,307421285

Tabel di atas merupakan tabel *result* dari nilai vektor V pada data alternatif A1 hingga A5.

4.3. Perangkingan

Kemudian, total nilai dijumlahkan berlandaskan setiap alternatif atau dijumlahkan per baris untuk mendapatkan nilai tertinggi sebagai alternatif terbaik, sehingga hasilnya adalah seperti berikut:

Tabel 8. Nilai

Nilai
0,249955534
0,243700247
0,095256911
0,103666022
0,307421285

Maka, untuk tabel keputusan didapatkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 9. Perangkingan

Alternatif	Total Nilai	Rangking
DKI Jakarta	0,249955534	2
Jawa Barat	0,243700247	3
Jawa Tengah	0,095256911	5
DI Yogyakarta	0,103666022	4
Bali	0,307421285	1



Gambar 2. Perangkingan

Hasil yang diterima yakni DKI Jakarta memiliki nilai Vektor S yaitu 1781,258, nilai Vektor V yaitu 0,249955534, dan total nilai yaitu 0,249955534. Jawa Barat memiliki nilai Vektor S yaitu 1736,681, nilai Vektor V yaitu 0,243700247, dan total nilai yaitu 0,243700247. Jawa Tengah memiliki nilai Vektor S yaitu 678,8294, nilai Vektor V yaitu 0,095256911, dan total nilai yaitu 0,095256911. DI Yogyakarta memiliki nilai Vektor S yaitu 738,7552, nilai Vektor V yaitu 0,103666022, dan total nilai yaitu 0,103666022. Bali memiliki nilai Vektor S yaitu 2190,776, nilai Vektor V

yaitu 0,307421285, dan total nilai yaitu 0,307421285. Dari hasil yang didapat alternatif 5 yang mempunyai nilai tertinggi diperoleh oleh provinsi Bali dengan total nilai 0,307421285 yang mendapatkan pencapaian kriteria yang dibutuhkan sebagai provinsi dengan hotel terbaik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, berlandaskan dengan hasil serta pembahasan bisa disimpulkan bahwa penentuan suatu keputusan memakai *Weighted Product* (WP) dapat memudahkan dalam menetapkan suatu keputusan penentuan provinsi dengan hotel terbaik sehingga membantu memberikan informasi dan solusi kepada para pengunjung.

Dari hasil keputusan memakai metode *Weighted Product* (WP), didapatkan nilai tertinggi yakni 0,307421285 yang didapatkan oleh alternatif ke-5. Ini membuktikan bahwa penentuan provinsi dengan hotel terbaik yakni pada provinsi Bali. Hasil dari metode *Weighted Product* (WP) yang sudah disimpulkan hendak dipakai sebagai panduan dalam menetapkan keputusan pada proses pemilihan provinsi dengan hotel terbaik. Disarankan untuk penelitian selanjutnya atau masa depan untuk mempertimbangkan tambahan perbandingan dengan metode lain, seperti SAW, TOPSIS, AHP, atau memakai pendekatan SMART.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Yakup and T. Haryanto, "PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA," *Bina Ekonomi*, vol. 23, no. 2, p. 39, 2019.
- [2] E. N. Tarigan, Dedy Agung Prabowo, and Resad Setyadi, "Analisis Perbandingan Webqual dan E-Servqual Terhadap Website PMB ITTP," *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, vol. 16, no. 2, pp. 14–25, Dec. 2023, doi: 10.51903/pixel.v16i2.1239.
- [3] R. Setyadi, A. A. Rahman, and A. ' Ang Subiyakto, "The Role of Information Technology in Governance Mechanism for Strategic Business Contribution: A Pilot Study," 2023. [Online]. Available: www.joiv.org/index.php/joiv
- [4] R. A. Rao and R. Setyadi, "Analisis UX Pada Aplikasi SISMIOP Bapenda Kab. Peralang Menggunakan Metode User Experience Questionnaire," *Media Online*, vol. 3, no. 6, pp. 1263–1271, 2023, doi: 10.30865/klik.v3i6.816.
- [5] I. Rachmawati and R. Setyadi, "Evaluasi Usability Pada Sistem Website Absensi Menggunakan Metode SUS," *Journal of Information System Research (JOSH)*, vol. 4, no. 2, pp. 551–561, Jan. 2023, doi: 10.47065/josh.v4i2.2868.
- [6] K. Ainun Izzah and R. Setyadi, "Analisis User Interface Situs Web Bappelitbangda Kabupaten Purbalingga," *Media Online*, vol. 3, no. 3, pp. 64–69, 2023, [Online]. Available: <https://djournals.com/resolusi>
- [7] M. Díez-Gutiérrez and S. Babri, "Tourists' perceptions of economic instruments as sustainable policies in protected areas: The case of Geiranger fjord in Norway," *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, vol. 39, Sep. 2022, doi: 10.1016/j.jort.2022.100526.
- [8] M. Jannah and R. Setyadi, "Analisis Kinerja Website Info PBB Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Menggunakan Metode PIECES," *Media Online*, vol. 3, no. 6, pp. 957–965, 2023, doi: 10.30865/klik.v3i6.831.
- [9] R. Fauzan, I. Haq, R. Pandiya, and R. Setyadi, "Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Tingkat RT Menggunakan Metode Agile," 2024.
- [10] Y. L. Sany and N. A. Hapsoro, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penungjung Dalam Memilih Hotel," 2022, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/357888389>
- [11] K. A. Fachrudin, D. L. Tarigan, and M. F. Iman, "Analisis Rating dan Harga Kamar Hotel Bintang Lima di Indonesia," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, vol. 3, no. 3, pp. 237–252, Jun. 2022, doi: 10.35912/jakman.v3i3.1107.
- [12] R. Amalia, J. Ahmad Yani No, B. Belitung Laut, P. Tenggara, K. Pontianak, and K. Barat, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Hotel Di Kota Pontianak Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," 2020.
- [13] H. Muslim and M. Alif Muafiq Baihaqi, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK PEMILIHAN HOTEL DENGAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) BERBASIS WEB," *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, pp. 2302–3805, 2016.
- [14] J. Hutahaean, N. Mulyani, Z. Azhar, and A. K. Nasution, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supervisor Karyawan Dengan Menggunakan Metode ROC-SAW," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 3, p. 550, Jun. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i3.4137.
- [15] Y. R. Kaesmetan and Y. Laga Nawa, "Pemilihan Hotel Pada Kelurahan Oesapa Selatan Menggunakan Metode Weighted Product," *Jurnal Teknologi Terpadu*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [16] Z. Yosa'aro, Mesran, and B. Efori, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN BUAH RAMBUTAN DENGAN KUALITAS TERBAIK MENGGUNAKAN METODE WEIGHTED PRODUCT (WP)," *MEDIA INFORMATIKA BUDIDARM*, pp. 8–11, 2017.
- [17] P. Heri, "KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Hotel Terbaik Dikota Medan Menerapkan Metode Multi Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis (MOORA)," *Media Online*, vol. 3, no. 2, pp.

- 166–172, 2022, [Online]. Available: <https://djournals.com/klik>
- [18] R. T. Aldisa, “Penerapan Metode MABAC dalam Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Aplikasi Pemesanan Hotel Terbaik,” *Journal of Information System Research (JOSH)*, vol. 4, no. 1, pp. 191–201, Oct. 2022, doi: 10.47065/josh.v4i1.2415.
- [19] A. Sahputra and M. Simanjuntak, “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN LOKASI PEMASANGAN CCTV DENGAN METODE WEIGHTED PRODUCT (STUDI KASUS: PT. LANGKAT SAWIT HIJAU PRATAMA),” *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTJK)*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [20] E. Sufarna and Sudarto, “PERBANDINGAN METODE PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PEMILIHAN HOTEL BERBASIS SAW DAN TOPSIS,” *Jurnal SIFO Mikroskil*, vol. VOL 23, no. 1, 2022.
- [21] B. Sahara, B. Serasi Ginting, and S. Syahputra, “Penentuan Penerimaan Bantuan Masyarakat Menggunakan Metode Weight Product (WP),” *JOURNAL OF COMPUTER SCIENCE AND INFORMATICS ENGINEERING (CoSIE)*, vol. 01, no. 4, pp. 198–209, 2022, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [22] D. A. Silitonga, M. I. Alfarizi, D. Hartama, E. Irawan, and H. S. Tambunan, “Penerapan Metode Weighted Product pada Pemilihan Serum Wajah Terbaik Untuk Kulit Sensitif Wanita,” *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, pp. 581–585, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage|581>
- [23] M. A. Wibowo, M. Toha Mustofa, M. Fauzan, and H. Siregar, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Smartphone Menggunakan Metode Weighted Product,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN SAINS*, vol. 2, 2023.
- [24] L. Farokhah, A. Kala, and S. ASIA Malang, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Forum Mahasiswa dengan Metode Weighted Product,” *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, vol. 11, no. 2, 2017